

**MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN KIMIA MELALUI PENGGUNAAN ANIMASI
SEDERHANA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SAVI PADA SISWA KELAS X MIA 1 SMA NEGERI 3 SUNGAI PENUH**

Hafizar
SMA Negeri 3 Sungai Penuh
hafizar26hafiz@gmail.com

ABSTRAK

Hasil belajar yang dicapai siswa pada tahun-tahun sebelumnya selalu dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar siswa yang dicapai dapat disebabkan oleh motivasi siswa untuk belajar kimia masih rendah dan proses pembelajaran atau sarana belajar yang kurang memadai. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar yaitu dengan menggunakan Animasi Sederhana. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI (adalah kependekan dari: **Somatic** yang bermakna gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; **Auditory** yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; **Visualization** yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan **Intellectualy** yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (minds-on) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, dan memecahkan masalah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa sehingga memudahkan siswa memahami konsep-konsep Kimia. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilakukan 2 (dua) kali pertemuan. Pada siklus I menunjukkan peningkatan prosentase aktivitas siswa, pada pertemuan pertama 30 % dan pertemuan kedua 65 %. Sedangkan di siklus II pertemuan pertama 70 % dan pertemuan kedua 85 %. Hasil belajar pun mengalami peningkatan di siklus I ketuntasan belajar 70 %, sedangkan di siklus II ketuntasan belajar 83 %, disamping itu tanggapan siswa juga positif terhadap model pembelajaran kooperatif tipe SAVI ini terlihat dari angket yang dijawab siswa yang merasa senang dengan model pembelajaran ini.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif SAVI

PENDAHULUAN

Dirasakan oleh para pendidik, banyak siswa yang kurang berminat pada pelajaran kimia. Ilmu kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Apabila anggapan tersebut terus melekat, maka akan berakibat pada penurunan hasil belajar. Padahal pada tahun Pelajaran 2016 / 2017 mata pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Oleh karena itulah perlu adanya inovasi pembelajaran menggunakan metode dan pendekatan yang bervariasi agar lebih menarik dan mudah dimengerti.

Selama ini para siswa umumnya menerima pelajaran kimia dengan metode ceramah dan diskusi tanpa dikenalkan dengan model pembelajaran yang menggambarkan proses yang mendekati kenyataan yang sebenarnya. Bertolak dari sulitnya mengajarkan kimia khususnya pada topik-topik yang abstrak mendorong penulis untuk mencari alternatif cara mengajar kimia sehingga mampu menumbuhkan minat siswa untuk belajar kimia. Dengan timbulnya rasa senang belajar, diharapkan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran kimia menjadi lebih baik. Pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kimia.

Pada topik-topik abstrak yang sulit dijelaskan dengan cara diskusi informasi di kelas dapat dijelaskan secara visualisasi melalui unjuk kerja, oleh sebab itu peneliti menggunakan program animasi sederhana, cara ini telah peneliti gunakan di sekolah tempat peneliti bertugas. Hasil belajar menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Model pembelajaran kooperatif tipe SAVI merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kooperatif tipe SAVI adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis.

Pembelajaran kooperatif tipe SAVI merupakan strategi belajar mengajar dengan mengutamakan gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik) di mana

belajar dengan mengalaminya dan melakukan; Auditory yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; Visualization yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan Intellectually yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (minds-on) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, dan memecahkan masalah.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe SAVI akan memberikan hasil yang efektif kalau animasi sederhana yang digunakan memadai untuk kegiatan siswa belajar. Langkah-langkah dalam model pembelajaran tipe SAVI adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasanya.
3. Siswa menggunakan perangkat disekitarnya (Animasi sederhana) secara berpasangan atau kelompok.
4. Untuk mengetahui daya serap siswa, dilakukan uji kompetensi pada akhir pelajaran.
5. Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa
6. Kesimpulan/ penutup

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, khususnya pada

pema-haman konsep senyawa karbon dengan menggunakan animasi sederhana dan metode pembelajaran kooperatif tipe SAVI.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 di kelas X MIA1 SMA Negeri 3 Sungai Penuh mulai dari bulan September sampai November sebanyak 4 kali pertemuan yang dibagi menjadi 2 siklus. Siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Siklus I

Perencanaan

1. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dilaksanakan.
2. Menentukan pokok bahasan
3. Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
4. Menyiapkan sumber belajar seperti buku
5. Mengembangkan format evaluasi

Tindakan

1. Melaksanakan KBM yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan.
2. Melakukan evaluasi dalam bentuk tes kemampuan pemahaman konsep yang dipelajari.

Pengamatan

Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi

Refleksi

1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi efektifitas waktu yang telah dilaksanakan.
2. Membahas hasil tindakan.
3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan yang belum mencapai sasaran.

4. Evaluasi tindakan.

Siklus II

Perencanaan

1. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah
2. Pengembangan program tindakan II

Tindakan

Pelaksanaan program tindakan II

Pengamatan

Pengumpulan data tindakan II

Refleksi

Evaluasi tindakan II

Indikator keberhasilan siklusII

1. Instrument-instrumen yang telah disiapkan pada siklus II dapat terlaksanakan semua
2. Aktifitas siswa dalam KBM meningkat.
3. Motivasi siswa dalam KBM meningkat
4. Hampir 100 % pencapaian hasil belajar menunjukkan peningkatan.

Sumber data penelitian ini adalah siswa, sedangkan jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang meliputi :

1. Data hasil pretes dan postes
2. Hasil observasi terhadap proses Kegiatan Belajar-Mengajar
3. Jawaban angket
4. Jurnal harian/ catatan lapangan
5. Foto kegiatan

Data obsevasidi ambil melalui pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator sebagai observer, yang dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas. Pengolahannya dengan menggunakan rumus:

$$A/B \times 100\%$$

dimana A = Jumlah siswa yang melakukan kegiatan

B = Jumlah siswa keseluruhan

Menganalisis data hasil angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah responden actual}}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100 \%$$

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berupaya untuk mengungkap hasil implementasi dari proses pembelajaran dengan model kooperatif learning tipe SAVI dalam rangka meningkatkan motivasi serta aktivitas siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Siklus I

Aktivitas Belajar

Peneliti melakukan pengamatan diantaranya kerjasama dalam kelompok, bertanya, dan kemampuan penguasaan alat peraga. Pada saat berlangsungnya kegiatan belajar di dalam kelas, Pada pertemuan pertama ini belum nampak adanya aktivitas siswa yang mencolok, namun siswa lebih cenderung untuk bertanya tentang cara melakukan animasi tersebut. Berdasarkan data hasil observasi, diperoleh 4 kelompok siswa (25 %) yang bekerjasama, 12 kelompok siswa (75 %) yang bertanya, 4 kelompok siswa (25 %) yang menguasai cara melakukan animasi dan yang menjawab soal uji kompetensi diatas KKM sebanyak 2 kelompok siswa (12,5 %). Prosentase aktivitas belajar secara keseluruhan diperoleh sebesar 36 %.

Data tersebut diperoleh melalui lembar observasi kegiatan siswa. Pada pertemuan kedua di siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Oktober 2016 guru masih meminta siswa untuk menggunakan animasi sederhana yang dilaksanakan di dalam kelas. Aktivitas kelas pada pertemuan kedua ini sudah ada peningkatan dibandingkan pertemuan pertama.

8 kelompok siswa (50 %), bekerja sama, 9 kelompok siswa (56 %), aktivitas yang bertanya, 8 kelompok siswa (50 %), yang menguasai animasi tersebut. dan yang menjawab soal uji kompetensi diatas KKM sebanyak 6 kelompok siswa (37 %). Prosentase aktivitas kelas secara keseluruhanyaitu 68 %. Dibandingkan dengan pertemuan pertama, sudah ada peningkatan aktivitas kelas sebesar 32 %.

Hasil Belajar

Hasil pretes I ternyata diperoleh skor nilai rata-rata 44,20 dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 28 % yaitu hanya 7 orang siswa yang sudah tuntas dari 25 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep ikatan pada senyawa karbon secara umum masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 62. Walaupun demikian skor nilai ini masih dianggap wajar, karena memang belum diajarkan (belum dilakukan proses pembelajaran di kelas).

Waktu yang digunakan untuk pretes I adalah 30 menit. Berdasarkan hasil pretes I yang diperoleh, yaitu ketuntasan belajar hanya 28 %, maka dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam melakukan suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep senyawa karbon dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI.

Setelah proses pembelajaran yang berlangsung di siklus I, sebanyak 2 kali pertemuan maka untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar setelah diberi tindakan, siswa diberikan postes I yang dilaksanakan hari Senin tanggal 22 Oktober 2016. Berdasarkan hasil dari postes I diperoleh skor nilai rata-rata

64,60 dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 76 %, yaitu sebanyak 19 siswa yang sudah tuntas, dan hanya 6 orang siswa yang belum tuntas

Refleksi

Ternyata penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI konsep senyawa karbon memberikan hasil yang cukup memuaskan sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini dapat di-katakan adanya peningkatan prosentase aktivitas kelas.

Secara keseluruhan aktivitas belajar di siklus I meningkat dari 36 % menjadi 68%. Dalam hal ini aktivitas kelas sudah termasuk kategori aktif, karena kriteria keaktifan kelas dikatakan cukup apabila proses aktivitas kelas berkisar antara 50 – 75%.

Beberapa jenis aktivitas siswa yang masih dianggap rendah, yaitu aktivitas dalam hal penguasaan teknik animasi sederhana. Diperkirakan bahwa siswa masih belum menguasai betul materi pelajaran yang sedang dibahas, sehingga berpengaruh terhadap hasil postes yang dilakukan pada akhir pelajaran. Rendahnya penguasaan teknik animasi kimia tersebut membuat peneliti harus bekerja keras kembali menjelaskan langkah-langkah membuat animasi tersebut. Oleh karena itu nampaknya perlu ada pendekatan guru terhadap siswa untuk bisa merangsang atau menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa dengan cara belajar yang maksimal dan menjelaskan bahwa hal ini masih sedang taraf belajar. Siswa juga perlu dilatih keberanian mentalnya untuk mau mencoba aktif dalam hal mengemukakan pendapat, ataupun ada keberanian menyanggah, apabila hal itu tidak sesuai dengan konsep yang dia yakini (misalkan dari buku sumber).

Adapun hasil belajar yang diperoleh melalui postes I, setelah berakhirnya pembelajaran pada pertemuan di siklus I, diperoleh skor nilai rata-rata kelas sebesar 64,60 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 76 %. Apabila

dibandingkan dengan hasil pretes I, terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 20,40 dan peningkatan prosentase ketuntasan belajar sebesar 48 %.

Siklus II

Aktivitas Belajar

Prosentase aktivitas siswa secara keseluruhan meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu 68 % menjadi 72 %. Peningkatannya sebesar 4 %. Pada pertemuan ini, yang bekerjasama sebanyak 10 kelompok siswa (62,5 %), bertanya 6 kelompok siswa (37,5 %), yang menguasai teknik animasi sederhana sebanyak 12 kelompok siswa (75 %). dan yang menjawab soal uji kompetensi diatas KKM sebanyak 9 kelompok siswa (56 %).

Hasil yang diperoleh dari lembar observasi bahwa yang bekerjasama yaitu sebanyak 16 kelompok siswa (100 %), yang bertanya dan 3 kelompok siswa (18 %), yang menguasai teknik animasi sebanyak 15 kelompok siswa (93%) dan yang menjawab soal uji kompetensi diatas KKM sebanyak 14 kelompok siswa (87 %). Prosentase aktivitas kelas keseluruhannya mencapai 88 %.

Hasil Belajar

Hasil yang diperoleh dari pretes II memberikan skor nilai rata-rata kelas sebesar 50,60 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 48 %, yaitu 12 orang siswa yang sudah tuntas dari 25 orang siswa. Setelah pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, diperoleh hasil dari postes II dengan ketuntasan belajar sebesar 84 % dan nilai rata – rata sebesar 72,00. Kenaikan dari pretes ke postes sebesar 36 % dan kenaikan nilai rata –ratanya sebesar 21,40.

Motivasi

Dari angket yang diberikan pada siswa diantaranya ditanyakan merasa senang kegiatan belajar kimia, belajar kimia dengan menggunakan animasi sederhana terasa lebih mudah untuk memahami konsep ikatan pada senyawa

karbon. Berdasar hasil angket yang diberikan kepada siswa diperoleh hasil siswa yang senang dengan kegiatan belajar Kimia 19 orang siswa setuju (76 %), 5 orang siswa ragu-ragu (20 %) dan 1 orang siswa tidak setuju (4 %), sedangkan belajar dengan diskusi kelompok 23 orang siswa setuju (92 %), 2 orang siswa ragu-ragu (8 %), yang merasa senang belajar dari penjelasan teman 23 orang siswa setuju (92 %), 2 orang siswa ragu-ragu (8 %), yang merasa mudah memahami penjelasan teman 20 orang siswa setuju (80 %), 3 orang siswa ragu-ragu (12 %), dan 2 orang siswa tidak setuju (8 %), dan yang berpendapat perlu dikembangkan sebanyak 21 orang siswa setuju (84 %), sedangkan 4 orang siswa ragu-ragu (16 %).

Refleksi

Prosentase Aktivitas Kelas

	Siklus I		Siklus II	
	1	2	1	2
Persentase Aktivitas Kelas (%)	36	68	72	88

Prosentase Ketuntasan Belajar

Siklus	Pretes	Postes	Perbedaan
I	28 %	76 %	48 %
II	48 %	84 %	36 %

Skor Nilai Rata-rata Kelas

Siklus	Skor Nilai Rata-rata pretes	Skor Nilai Rata-rata postes	Perbedaan
I	44,20	64,60	20,40
II	50,60	72,00	21,40

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, temuan dan pembahasan yang diuraikan pada Bab IV tentang proses pembelajaran pada konsep senyawa karbon dengan menggunakan animasi sederhana hasil ciptaan peneliti dan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dapat meningkatkan hasil belajar konsep senyawa karbon. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Ternyata di siklus I ada peningkatan ketuntasan belajar sebesar 48 % , yaitu dari 28 % menjadi 76 % . Dan di siklus II meningkat sebesar 36 % , yaitu dari 48 % menjadi 84 % .

REFERENSI

- Dimiyati, (2002), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, P.T. Rineka Cipta.
- Mendiknas, (2006), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Muhibin Syah, (2003), *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. RajaGrafindoPersada
- W.Gulo (2004), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT. Grasindo
- Rooyakkers, A. (1984), *Mengajar dengan Sukses*, Bandung, Gramedia.
- Sudjana, N. (1989), *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru.
- Suhardjono, Azis Hoesein, dkk. (1996) *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widyaiswara*. Jakarta:Depdikbud, Dikdasmen.

- Suhardjono, (2006), *Laporan Penelitian Sebagai KTI, makalah padapelatihan peningkatan mutu guru dalam pengembangan profesi diPusdiklat Diknas Sawangan, Jakarta, Februari 2006.*
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2006) , *Penelitian TindakanKelas*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sujadi, Eko. 2017. Penerapan Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok Untuk Meningkatkan Nilai Kejujuran Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1): 97-108.
- Sujadi, Eko., & Wahab, Martunus. 2018. Strategi Coping Korban Bullying. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2): 21-32.
- Hayati, Isnaria., & Sujadi, Eko. 2018. Perbedaan Keterampilan Belajar Antara Siswa IPA Dan IPS. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14 (1): 1-10. doi:10.32939/tarbawi.v14i1.250